

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah karakter sering disebut dengan istilah “temperamen”, yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, yang artinya ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. (Doni Kusuma dalam Zainal Aqib, 2012: 98). Dari uraian itu timbul adanya dua ciri atau karakter manusia, yaitu karakter baik dan jahat. Karena manusia memiliki daya dinamis yang selalu bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan lingkungan, maka pendidikan karakter merupakan sebuah kesempatan dan peluang bagi penyempurnaan diri manusia ke arah keutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri. Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu di ajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar.

Salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam Pusat Kurikulum 2010 adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan. (Priyodarminto dalam Andryansah, 2014: 94). Menegakkan disiplin tidak

bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Memang pada mulanya disiplin dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Menepisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Tiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan. Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki watak yang baik, juga membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai belajar yang baik. Hanya dengan menggabungkan pengetahuan yang sempurna dan watak yang baik dalam diri sendiri, maka hasil belajar peserta didik pun akan baik pula. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Harning Setyo Susilowati dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMAN 1 Gemolong Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Di samping disiplin, kemampuan penalaran juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

(Fathurrohman, 2015: 139). Kemampuan penalaran sangat diperlukan dalam memahami suatu konsep materi pokok. Kemampuan ini akan memudahkan siswa untuk menyerap materi-materi yang dipelajari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitria Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Siswa melalui Pendekatan *Scientific* Terintegrasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PTK pada Siswa Kelas X TAV-A Semester Genap SMK Negeri 2 Surakarta Tahun 2014/2015)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki kemampuan penalaran yang baik, memiliki hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Kupang, peneliti melihat bahwa siswa belum sepenuhnya mengamalkan disiplin secara baik. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang tidak menaati peraturan kelas dan sekolah, terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulakn tugas, menabaikan perintah guru, dll. Hal ni diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran kimia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 5 Kupang, diketahui bahwa guru pun merasa kewalahan menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah dan tidak tertib pada peraturan. Selain itu, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti menemukan konsep,

bertanya, menalar dan menemukan gagasan baru masih kurang. Banyak siswa hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh tetapi tidak memahami konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, analisis, pemahaman dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang logis melalui proses berpikir logis dan analitis tersebut menjadi kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA semester genap untuk tiga tahun terakhir yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 5 Kupang yakni 76 pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Materi Pokok Larutan Penyangga Kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2014/2015	73,90
2	2015/2016	74,22
3	2016/2017	74,50

(Sumber: Guru Bidang Studi Kimia SMA Negeri 5 Kupang)

Untuk mengatasi masalah yang diuraikan di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menyadari intelegensi dalam diri sendiri untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk

belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran. (Moffit dalam Rusman, 2013: 345).

Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami materi melalui kegiatan menemukan masalah sampai pada menarik kesimpulan dan memamerkan hasil karya. Pemilihan model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Materi larutan penyangga adalah materi pelajaran yang memuat banyak rumus dan persamaan reaksi di samping konsep tentang larutan yang dapat mempertahankan pH-nya walaupun ditambahkan sedikit asam, basa ataupun diencerkan, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi larutan penyangga yang dipelajari dalam model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang dimilikinya melalui kebiasaan belajar menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan pada tahap menarik kesimpulan, kemampuan penalaran siswa dilatih. Siswa mulai membandingkan gagasan yang satu dengan gagasan yang lain yang diperoleh melalui kegiatan pengenalan masalah. Dengan begitu materi yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna dan hasil belajar pun akan meningkat. Hasil Penelitian Rinta, dkk pada tahun 2013 dengan penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”, mengatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang

menggunakan *Project Based Learning* (PBL) lebih tinggi di bandingkan hasil belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan PBL.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin dan Kemampuan Penalaran terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara spesifik, rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based*

learning) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana disiplin siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana kemampuan penalaran siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

4.

- a. Adakah hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- b. Adakah hubungan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- c. Adakah hubungan disiplin dan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

5.

- a. Adakah pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh disiplin dan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun rumusan masalah ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui disiplin siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 3. Untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 4.
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran

berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin dan kemampuan penalaran siswa dengan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

5.

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin dan kemampuan penalaran siswa terhadap hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok larutan penyangga.
- b. Memberikan informasi bagi siswa untuk lebih mengenal disiplin dan mengembangkan kemampuan penalarannya agar dapat memperbaiki cara belajar, menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yaitu disiplin, kemampuan penalaran dan hasil belajar materi pokok larutan penyangga, yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan.
2. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang yang berjumlah 30 orang.
3. Materi larutan penyangga yang di ajarkan dibagi dalam beberapa sub yaitu komponen larutan penyangga, sifat larutan penyangga, prinsip kerja larutan penyangga, menghitung pH larutan penyangga, dan peranan larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang mengacu pada pendapat itu Margetson yang mengemukakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBL memfasilitasi

keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

5. Hasil belajar materi pokok larutan penyangga yang dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Disiplin

Prijodarminto (Andryansah, 2014: 94) menjabarkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

3. Penalaran

Penalaran adalah salah satu kegiatan berpikir manusia untuk menarik kesimpulan yang sah, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, baik pernyataan tunggal maupun pernyataan

majemuk, dan disusun menurut formula atau kaidah tertentu. (Frans, 2012: 7)

4. Hasil Belajar

Hamalik (2003: 155), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

5. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Moffit (Rusman, 2017: 345) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

6. Larutan Penyangga

Larutan Penyangga (*buffer*) merupakan campuran zat-zat terlarut yang dapat menyangga perubahan pH larutan terhadap adanya pengenceran atau penambahan sedikit asam atau sedikit basa. (Nana.dkk, 2016: 169)